

Pendampingan Penerapan Audit Internal Sederhana dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan pada UMKM Angkringan Darul Akhyar

Fadli Nuryasin¹, Eko Pujiyono², Denita Hulu³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang Kampus Serang

Email: dosen03016@unpam.ac.id

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait akuntabilitas dan transparansi. UMKM Angkringan Darul Akhyar merupakan salah satu usaha mikro yang masih melakukan pencatatan keuangan secara manual tanpa format baku, tidak menyusun laporan keuangan periodik, serta belum menerapkan sistem pengawasan internal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam penerapan audit internal sederhana guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan usaha. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan konsultatif melalui tahapan identifikasi permasalahan, pelatihan pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan sederhana, verifikasi bukti transaksi, rekonsiliasi kas, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan pencatatan keuangan, ketertiban dokumentasi transaksi, serta kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana, khususnya laporan laba rugi. Penerapan audit internal sederhana juga meningkatkan transparansi keuangan dan kepercayaan pihak terkait. Kegiatan ini membuktikan bahwa audit internal sederhana dapat menjadi solusi efektif dan aplikatif dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM.

Kata kunci: Audit Internal Sederhana, Akuntabilitas Keuangan, Transparansi Keuangan

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Fadli Nuryasin

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang Kampus Serang

dosen03016@unpam.ac.id

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mempercepat pemerataan ekonomi. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2024), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,5 juta unit dan berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap 97% tenaga kerja nasional. Namun, di balik kontribusi ekonomi yang signifikan tersebut, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai persoalan mendasar dalam hal pengelolaan keuangan dan penerapan prinsip akuntabilitas yang baik.

Permasalahan utama yang dihadapi sebagian besar pelaku UMKM adalah minimnya sistem audit internal atau pengawasan keuangan yang terstruktur. Berdasarkan penelitian Lestari & Rahmawati (2022), sekitar 72% UMKM di Indonesia belum menerapkan sistem audit internal sederhana dalam kegiatan operasionalnya. Akibatnya, banyak pelaku UMKM kesulitan dalam memastikan keakuratan data keuangan, mengontrol arus kas, serta mempertanggungjawabkan laporan keuangan secara transparan kepada pihak terkait, seperti mitra, investor, maupun lembaga keuangan.

Hal tersebut juga ditemukan pada UMKM Angkringan Darul Akhyar, sebuah usaha kuliner mikro yang

berdiri sejak tahun 2019 di Kelurahan Citangkil, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Angkringan ini dikenal dengan konsep “warung angkringan modern” yang menggabungkan cita rasa tradisional dengan sistem pelayanan cepat dan tempat yang nyaman bagi pelanggan muda. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan peneliti dengan pemilik usaha (2024), diketahui bahwa kegiatan pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual di buku kas tanpa format standar, laporan keuangan tidak disusun secara periodik, dan tidak terdapat prosedur pemeriksaan internal atas pengeluaran maupun pemasukan kas.

Ketiadaan sistem audit internal sederhana menyebabkan terjadinya berbagai kendala seperti ketidaksesuaian saldo kas, sulitnya melacak penggunaan modal, serta kurangnya bukti transaksi yang valid. Akibatnya, akuntabilitas dan transparansi keuangan menjadi rendah, yang pada akhirnya berdampak pada kepercayaan investor maupun kelayakan pembiayaan dari lembaga keuangan. Kondisi ini juga menghambat potensi pengembangan usaha, karena pelaku UMKM tidak memiliki data keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Padahal, penerapan audit internal sederhana dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Audit internal sederhana merupakan bentuk pengawasan keuangan internal yang disesuaikan dengan kapasitas UMKM, tanpa harus menggunakan sistem akuntansi yang kompleks. Menurut Hidayat & Prasetyo (2023), audit internal sederhana meliputi kegiatan dasar seperti pencatatan transaksi harian yang sistematis, pengecekan kas mingguan, verifikasi bukti transaksi, penyusunan laporan bulanan, dan evaluasi arus kas secara berkala. Proses ini dapat dilakukan oleh pemilik atau anggota tim usaha dengan pendampingan dari pihak eksternal seperti akademisi, lembaga keuangan mikro, atau konsultan bisnis.

Pendampingan dalam penerapan audit internal sederhana menjadi aspek penting dalam transformasi manajemen UMKM. Melalui proses pendampingan, pelaku usaha mendapatkan pemahaman praktis tentang mekanisme audit internal, cara membuat laporan keuangan yang akuntabel, serta strategi meningkatkan keterbukaan informasi finansial. Hasil penelitian Nuraini & Pratama (2023) menunjukkan bahwa pendampingan terarah dalam bidang audit internal dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan UMKM hingga 65% dan mengurangi kesalahan pencatatan keuangan sebesar 40%. Pendampingan juga terbukti memperkuat budaya transparansi dan tanggung jawab finansial dalam usaha kecil dan mikro.

Kegiatan pendampingan ini juga sejalan dengan arah kebijakan nasional, di mana pemerintah melalui program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) dan Digitalisasi Keuangan UMKM 2020–2025 mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan tata kelola keuangan yang lebih akuntabel dan transparan. Salah satu target kebijakan ini adalah peningkatan literasi keuangan dan audit internal sederhana agar UMKM dapat lebih mudah mengakses pembiayaan formal dari bank maupun lembaga keuangan digital. Selain sebagai bentuk pengawasan keuangan, penerapan audit internal sederhana juga berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi pelaku UMKM untuk memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi dan pengelolaan keuangan yang sehat. Menurut Sari & Ningsih (2024), sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, terutama dalam hal pencatatan akuntansi, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan berbasis periode. Kondisi ini membuat banyak UMKM tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usahanya, sehingga sulit menentukan strategi pengembangan yang tepat. Audit internal sederhana dapat menjadi langkah awal menuju penerapan sistem keuangan yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Audit internal sederhana juga mampu membantu mendeteksi potensi kecurangan (fraud) atau penyalahgunaan dana di lingkungan usaha mikro dan kecil. Tanpa sistem kontrol internal yang baik, risiko terjadinya kesalahan pencatatan, pengeluaran tidak sah, atau manipulasi data keuangan menjadi tinggi. Menurut penelitian Putri & Santoso (2023), penerapan audit internal yang konsisten dapat menurunkan Pendampingan Penerapan Audit Internal Sederhana dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan pada UMKM Angkringan Darul Akhyar. Fadli Nuryasin et.al

risiko fraud hingga 30% pada UMKM yang sebelumnya tidak memiliki sistem pengawasan keuangan. Dengan adanya audit internal, setiap transaksi dapat ditelusuri, dikonfirmasi, dan dievaluasi secara objektif sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan dan mencegah praktik penyimpangan.

Penerapan audit internal sederhana juga dapat membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas jaringan kerja sama dan mendapatkan akses modal. Lembaga keuangan dan investor cenderung memberikan kepercayaan lebih kepada usaha yang memiliki laporan keuangan yang transparan dan terverifikasi. Dengan demikian, audit internal tidak hanya meningkatkan akuntabilitas internal, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memperkuat daya saing UMKM di pasar.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penerapan audit internal sederhana pada UMKM seperti Angkringan Darul Akhyar sangat relevan dan dibutuhkan. Melalui pendampingan ini, pelaku usaha dapat memahami pentingnya sistem pengawasan keuangan yang terstruktur, meningkatkan keandalan laporan keuangan, serta membangun budaya akuntabilitas yang mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan dan berintegritas.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM Angkringan Darul Akhyar, yaitu lemahnya sistem pencatatan keuangan, rendahnya pemahaman terhadap audit internal, serta minimnya penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi keuangan. Pendekatan yang digunakan menekankan pada pendampingan langsung dan berkelanjutan agar pelaku usaha mampu menerapkan audit internal sederhana secara mandiri dan konsisten.

Pendekatan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan konsultatif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan secara aktif pemilik UMKM dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil pendampingan. Pendekatan edukatif diwujudkan melalui pemberian pemahaman konseptual dan praktis mengenai audit internal sederhana, pencatatan keuangan, serta pengelolaan kas yang tertib. Sementara itu, pendekatan konsultatif dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha mitra.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Identifikasi Permasalahan Awal
Tahap awal dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung kepada pemilik UMKM Angkringan Darul Akhyar untuk mengetahui kondisi awal pengelolaan keuangan. Pada tahap ini diidentifikasi permasalahan seperti pencatatan transaksi yang masih manual tanpa format baku, tidak adanya laporan keuangan periodik, serta belum diterapkannya prosedur pengawasan internal atas pemasukan dan pengeluaran kas.
- b. Edukasi dan Pelatihan Audit Internal Sederhana
Tahap selanjutnya adalah pemberian edukasi mengenai konsep audit internal sederhana yang disesuaikan dengan kapasitas UMKM. Materi pelatihan meliputi pentingnya audit internal bagi usaha mikro, prinsip dasar akuntabilitas dan transparansi keuangan, serta manfaat pencatatan keuangan yang tertib dan sistematis.

c. Pendampingan Pencatatan Keuangan

Pada tahap ini, pelaku usaha didampingi dalam penerapan pencatatan transaksi harian menggunakan buku kas harian. Pendampingan mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penggunaan format laporan keuangan sederhana secara periodik.

d. Verifikasi dan Rekonsiliasi Kas

Pendampingan dilanjutkan dengan praktik verifikasi bukti transaksi, seperti nota pembelian dan catatan penjualan, serta rekonsiliasi antara saldo kas yang tercatat dengan kas fisik. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data keuangan dan meningkatkan disiplin administrasi keuangan.

e. Evaluasi dan Monitoring

Tahap akhir adalah evaluasi hasil penerapan audit internal sederhana. Evaluasi dilakukan dengan menilai perubahan pada sistem pencatatan keuangan, ketertiban dokumentasi transaksi, serta kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa praktik audit internal sederhana dapat diterapkan secara berkelanjutan setelah kegiatan pendampingan selesai.

Sasaran dan Waktu Pelaksanaan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pemilik UMKM Angkringan Darul Akhyar yang berlokasi di Kelurahan Citangkil, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam program pengabdian, dengan menyesuaikan waktu operasional usaha mitra agar pendampingan dapat berjalan efektif.

3. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan penerapan audit internal sederhana pada UMKM Angkringan Darul Akhyar memberikan hasil yang nyata terhadap perbaikan pengelolaan keuangan usaha. Hasil kegiatan ini diperoleh melalui observasi langsung, pendampingan intensif, serta evaluasi terhadap perubahan sistem pencatatan dan pengawasan keuangan yang diterapkan oleh mitra.

Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, pengelolaan keuangan UMKM Angkringan Darul Akhyar masih bersifat sangat sederhana dan belum memenuhi prinsip akuntabilitas serta transparansi. Pencatatan transaksi dilakukan secara manual di buku kas tanpa format standar, tidak terdapat pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta laporan keuangan tidak disusun secara periodik. Selain itu, tidak terdapat prosedur pemeriksaan internal atas pemasukan dan pengeluaran kas, sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memastikan keakuratan saldo kas dan penggunaan modal usaha.

Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat akuntabilitas keuangan, minimnya dokumentasi transaksi, serta terbatasnya informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Situasi tersebut sejalan dengan karakteristik umum UMKM yang masih memiliki keterbatasan dalam sistem administrasi dan pengawasan keuangan.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Setelah dilakukan pendampingan, UMKM Angkringan Darul Akhyar mulai menerapkan audit internal sederhana secara bertahap. Pelaku usaha telah mampu melakukan pencatatan transaksi harian secara lebih tertib menggunakan buku kas harian dengan format yang jelas. Setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran mulai dicatat secara sistematis serta didukung dengan bukti transaksi seperti nota pembelian dan catatan penjualan. Selain itu, pelaku usaha mulai menerapkan rekonsiliasi kas secara rutin dengan membandingkan saldo kas yang tercatat dengan kas fisik. Proses ini membantu mendeteksi ketidaksesuaian saldo kas sejak dini dan mencegah terjadinya kesalahan pencatatan yang berulang. Pelaku usaha juga mulai menyusun laporan keuangan sederhana, khususnya laporan laba rugi, yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai kinerja usaha dalam satu periode tertentu.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dalam pencatatan keuangan, ketertiban dokumentasi transaksi, serta pemahaman pemilik usaha terhadap pentingnya pengawasan keuangan internal. Penerapan audit internal sederhana juga mendorong pemilik usaha untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola dana usaha dan memisahkan kepentingan pribadi dari keuangan bisnis.

Lebih lanjut, penerapan audit internal sederhana terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi keuangan UMKM Angkringan Darul Akhyar. Akuntabilitas keuangan meningkat karena setiap transaksi dapat ditelusuri, dicatat, dan dipertanggungjawabkan dengan bukti yang jelas. Pemilik usaha menjadi lebih memahami posisi keuangan usahanya dan mampu menjelaskan penggunaan dana usaha secara lebih terbuka. Dari sisi transparansi, sistem pencatatan yang Pendampingan Penerapan Audit Internal Sederhana dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan pada UMKM Angkringan Darul Akhyar. Fadli Nuryasin et.al

lebih tertata memungkinkan informasi keuangan disajikan secara lebih jelas dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pemilik usaha, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti mitra usaha dan lembaga keuangan. Pengelolaan keuangan yang transparan menjadi modal penting dalam membangun reputasi usaha yang profesional dan kredibel. Temuan ini sejalan dengan konsep audit internal sederhana yang menekankan pengawasan keuangan yang praktis dan sesuai dengan kapasitas UMKM. Melalui pendampingan yang terarah, audit internal tidak lagi dipersepsikan sebagai proses yang rumit dan hanya relevan bagi perusahaan besar, melainkan sebagai alat pengendalian yang dapat diterapkan secara efektif pada usaha mikro.

Kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa audit internal sederhana dapat menjadi solusi yang aplikatif dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan UMKM. Pendampingan yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan mampu meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha, membangun kebiasaan pencatatan yang disiplin, serta menumbuhkan budaya akuntabilitas dan transparansi. Implikasi dari kegiatan ini tidak hanya berdampak pada perbaikan administrasi keuangan, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya secara lebih berkelanjutan. Dengan adanya laporan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh kepercayaan mitra dan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan penerapan audit internal sederhana pada UMKM Angkringan Darul Akhyar telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan usaha. Pendampingan ini berhasil membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan yang tertib, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar dalam membangun akuntabilitas dan transparansi keuangan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pendampingan, sistem pengelolaan keuangan UMKM masih dilakukan secara manual tanpa format baku, tidak disertai laporan keuangan periodik, serta belum memiliki mekanisme pengawasan internal. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya keandalan informasi keuangan dan menyulitkan pelaku usaha dalam memantau kinerja keuangan secara akurat. Setelah dilakukan pendampingan, pelaku UMKM mampu menerapkan audit internal sederhana melalui pencatatan transaksi harian, pengumpulan dan verifikasi bukti transaksi, rekonsiliasi kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Penerapan tersebut meningkatkan kedisiplinan pencatatan, ketertiban dokumentasi, serta pemahaman pemilik usaha terhadap kondisi keuangan usahanya.

Penerapan audit internal sederhana juga terbukti meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan UMKM Angkringan Darul Akhyar. Setiap transaksi keuangan dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan dengan jelas, sehingga meningkatkan kepercayaan pihak terkait dan mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Dengan demikian, pendampingan audit internal sederhana dapat menjadi solusi yang efektif dan aplikatif dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha ke arah yang lebih profesional.

5. Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2021). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Edisi revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Andriani, R., & Prasetyo, D. (2021). Penerapan sistem audit internal pada UMKM dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 134–148.
- Pendampingan Penerapan Audit Internal Sederhana dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan pada UMKM Angkringan Darul Akhyar. Fadli Nuryasin et.al

<https://doi.org/10.21002/jaki.v18i2.003>

- Ariska, N., & Lestari, F. (2022). Pendampingan UMKM dalam penerapan pencatatan keuangan sederhana untuk meningkatkan transparansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi*, 5(1), 45–56.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tahun 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2021). *Penguatan UMKM melalui peningkatan kualitas laporan keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Fahmi, D., Halimah, I., & Yusuf, Y. (2024). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Guna Meningkatkan Usaha Umkm di Pokdarwis Ekowisata Keranggan Tangerang Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 13-18.
- Fitriani, S., & Widodo, A. (2020). Analisis peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian keuangan pada usaha mikro dan kecil. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 78–90.
- Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2023). Penerapan audit internal sederhana pada usaha mikro dan kecil. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UMKM*, 5(2), 45–56.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Laporan tahunan perkembangan UMKM Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM RI.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kurniawan, T., & Sari, P. D. (2024). Strategi digitalisasi audit internal untuk UMKM di era transformasi keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 12(1), 22–35.
- Lestari, D., & Rahmawati, I. (2022). Analisis penerapan audit internal sederhana pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Mikro*, 4(1), 23–35.
- Mahsun, M. (2020). *Pengukuran kinerja sektor publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (2022). *Auditing* (Edisi revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, H., & Ramadhan, F. (2021). Implementasi audit internal sederhana untuk meningkatkan transparansi keuangan pada UMKM kuliner. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis (JAKB)*, 14(3), 205–219.
- Nuraini, S., & Pratama, R. (2023). Peran pendampingan audit internal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 7(1), 60–72.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Literasi dan transparansi keuangan UMKM*. Jakarta: OJK.
- Putri, A. R., & Santoso, B. (2023). Audit internal dan pencegahan fraud pada usaha mikro dan kecil. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 6(2), 88–99.
- Rohmah, N. (2023). Model audit internal sederhana bagi UMKM. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 5(1), 14–25.
- Sari, P. N., & Ningsih, L. (2024). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 101–112.
- Tambunan, T. (2022). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- The Institute of Internal Auditors. (2020). *International standards for the professional practice of internal auditing*. Altamonte Springs, FL: IIA.
- Wijayanti, R., & Lestari, E. (2023). Penguatan tata kelola keuangan UMKM melalui audit internal sederhana. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 134–146.
- Yusuf, Y., Fitri, E. N., & Rahmawati, T. (2024). Sosialisasi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Yayasan Al-Munasharah. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 3(3), 39-42.